

PEMANFAATAN LIMBAH AMPAS KOPI UNTUK PEMBUATAN PARFUM

**Diky Setya Diningrat¹⁾, Novita Sari Harahap²⁾, Zulaini³⁾, Bagoes Maulana⁴⁾, Ayu Nirmala Sari⁵⁾,
Gustianti Dewi⁶⁾**

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, dikysetyadiningrat@gmail.com

⁵⁾ UIN Ar Raniry, Banda Aceh, Indonesia, nirmalasari@gmail.com

⁶⁾ PKBM Karang Sari, Indonesia, dewigustianti@gmail.com

Abstrak

Seiring perkembangan zaman, generasi milenial memiliki budaya baru yaitu melakukan segala aktivitas di warung kopi atau Cafe. Kebiasaan baru ini telah meningkatkan pertumbuhan warung-warung kopi dan cafe kopi di kota-kota besar termasuk Medan. Dari hasil wawancara dengan pemilik warung kopi dan cafe konsumsi kopi mencapai minimal 1 sampai dengan 5 kg perhari dan setelah diseduh semuanya jadi ampas kopi, limbah tersebut kemudian dimanfaatkan oleh tim abdimas untuk disuling dengan menjadi minyak kopi untuk bahan baku parfum kopi. Pelarut untuk parfum digunakan minyak nilam, sehingga parfum ini menjadi parfum bebas alkohol. Mesin suling yang dimanfaatkan untuk produksi minyak kopi ini kapasitasnya kecil sehingga portable. Pendampingan produksi minyak kopi untuk parfum kopi diberikan kepada karyawan Cafe Kopakopi dan Dikopipasti yang terdampak pandemik COVID-19. Kegiatan ini akan memberi nilai tambah untuk karyawan cafe yang terdampak dan untuk cafe nya sendiri. Dampak pandemik cukup memukul bisnis cafe, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat membantu daya tahan masyarakat terdampak COVID-19. Untuk pemasaran sendiri cafe dan warung kopi menjadi pasar yang potensial. Kegiatan PKM ini akan memberikan pendampingan produksi sampai desain kemasan dan strategi pemasaran. Kegiatan PKM ini diawali dengan FGD mengenai tatalaksana kegiatan PKM dengan mitra yaitu Warung Kopi Kopakopi dan Cafe DiKopipasti. Dilanjutkan dengan pendampingan produksi minyak kopi. Pendampingan produksi parfum kopi, desain kemasan dan strategi pemasaran. Kegiatan ini dilakukan dan di evaluasi setiap tahapannya. Kegiatan ini memberikan TTG berupa mesin suling portable kepada mitra. Semua kegiatan akan dipublikasikan di media massa.

Kata Kunci: Limbah kopi; Parfum kopi; Cafe; Warung Kopi; COVID-19

Abstract

The millennial generation has a new culture, namely doing all activities in coffee shops or cafes. This new habit has increased the growth of coffee shops and cafes in big cities including Medan. From the results of interviews with owners of coffee shops and cafes, coffee consumption reaches a minimum of 1 to 5 kg per day and after brewing everything becomes coffee grounds, the waste is then used by the abdimas team to be distilled into coffee oil for coffee perfume raw materials. The solvent for perfume is patchouli oil, so this perfume becomes an alcohol-free perfume. The distilled machine

used for the production of coffee oil has a small capacity so it is portable. Assistance in the production of coffee oil for coffee perfume was given to employees of Cafe Kopakopi and Dikopipasti who were affected by the COVID-19 pandemic. This activity will provide added value for the affected cafe employees and for the cafe itself. The impact of the pandemic has hit the cafe business enough, so this activity is expected to help the resilience of the community affected by COVID-19. For self-marketing, cafes and coffee shops are potential markets. This PKM activity will provide assistance from production to packaging design and marketing strategies. This PKM activity began with a FGD on the management of PKM activities with partners, namely the Kopakopi Coffee Shop and DiKopipasti Cafe. Followed by assistance in the production of coffee oil. Assistance in coffee perfume production, packaging design and marketing strategy. This activity is carried out and evaluated at each stage. This activity provides TTG in the form of a portable flute machine to partners. All activities will be published in the mass media.

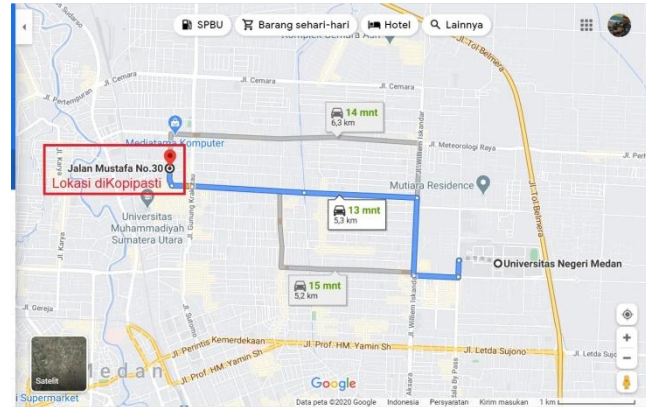
PENDAHULUAN

Budaya minum kopi di kota-kota besar pada zaman milenial ini kembali menggeliat, bahkan trend melakukan aktivitas kerja di warung atau cafe kopi tidak tertahankan. Budaya ini telah meningkatkan pertumbuhan warung dan cafe kopi di kota-kota besar termasuk Medan. Pada puncak pertumbuhannya konsumsi kopi bisa sampai 5 kg perhari yang dapat diseduh oleh sebuah warung kopi, dan setelah diseduh bubuk kopi menjadi ampas dan limbah yang tak berguna. Pada masa pandemik COVID-19 bidang ini termasuk bidang yang secara langsung terpukul. Banyak warung kopi dan cafe yang tutup dan gulung tikar.

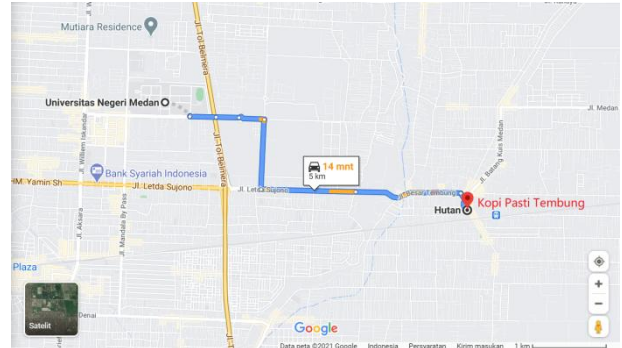
Hal ini dialami juga oleh mitra abdimas yaitu Kopakopi dan Dikopipasti sempat mati suri pada awal pandemik COVID-19 dan mulai berusaha untuk bangkit kembali pada masa new normal. Strategi pemasaran yang dilakukan dengan penjualan terbatas dan melalui sistem online. Hal ini cukup membantu tapi belum mengembalikan pada kondisi semula. Kondisi ini paling terasa oleh karyawan dari kedua mitra abdimas. Mereka rela dipotong gaji agar tidak ada PHK.

Mitra Kopakopi dan Dikopipasti memiliki total karyawan 15 orang pada saat ini tidak di PHK tapi dilakukan dengan sistem shifting dan pemotongan gaji. Jika kondisi tidak membaik bukan tidak mungkin pengelola

Kopakopi dan Dikopipasti juga melakukan langkah yang sama seperti warung kopi lainnya yaitu memPHK karyawannya atau malah gulung tikar.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan PPKM (Cafe DikopiPasti di Jl. Mustafa 30, Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Kota Medan



Gambar 2. Peta lokasi kegiatan PPKM (Cafe Kopakopi di Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang 20371)





Gambar 3. Kondisi dan situasi mitra PKM di (Cafe Kopakopi di Jl. Mustafa 28 dan Cafe dikopipasti Jl Mustafa 30, Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Kota Medan dan gambar ampas kopi yang dihasilkan

Berangkat dari permasalahan ini tim abdimas mencoba menawarkan solusi yaitu pemanfaatan limbah kopi menjadi parfum aroma kopi yang dapat dijual di warung kopi, cafe dan dipasarkan secara online. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada bisnis warung kopi dan cafe yang masih sepi juga memberikan penghasilan tambahan bagi karyawan cafe dan warung kopi.

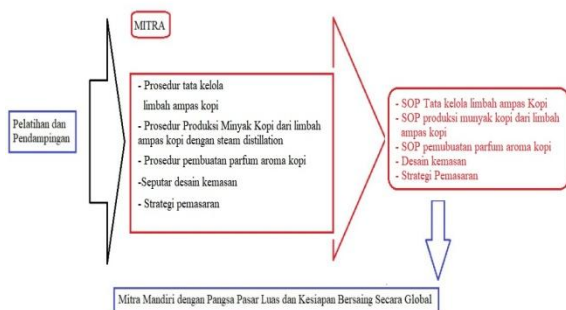
Tim abdimas bersama mitra sepakat untuk melakukan kegiatan abdimas berupa pendampingan dan pelatihan pemanfaatan limbah kopi menjadi produk parfum aroma kopi. Tim abdimas akan memberikan pendampingan mulai dari pengelolaan limbah kopi, proses pembuatan minyak kopi menggunakan steam distillation yang

dikembangkan oleh tim abdimas, proses pembuatan parfum aroma kopi, pengemasan parfum dan strategi pemasaran parfum kopi di warung-warung kopi serta secara online. Melalui kegiatan ini tim abdimas dan mitra berharap dapat memberikan nilai tambah bagi pengelola warung kopi dan karyawan dapat mendapatkan penghasilan tambahan dampak dari pandemik COVID-19 dari kegiatan ini dan yang terutama adalah mencegah adanya PHK dan gulung tikar perusahaan.

TEORI YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan kondisi mitra pengelola cafe dikopipasti dan kopakoki yang berada di Jl. Mustafa No 28 dan 30, Kelurahan Gugur Darat Kecamatan Medan Timur Kota Medan ingin mendapatkan pendidikan, pelatihan dan pendampingan produksi parfum aroma kopi dengan memanfaatkan limbah kopi yang selama ini terbuang. Pendampingan, pendidikan dan pelatihan meliputi pelatihan tata kelola limbah ampas kopi, produksi minyak kopi menggunakan TTG steam distillation, produksi parfum aroma kopi, desain kemasan dan strategi pemasaran Produk yang dihasilkan akan dapat mengembangkan usaha yang merupakan upaya untuk menghindari PHK dan gulung tikar akibat dampak pandemik COVID-19.

Dengan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dari tim PKM Unimed ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan adanya diversifikasi produk yang berasal dari zero waste limbah yang dihasilkan usaha warung dan cafe kopi ini bisa meningkatkan daya saing bagi usaha mikro dan bagi masyarakat lain untuk mengembangkan wirausaha secara bersama-sama karena peluang usaha ini masih sangat terbuka lebar.



Gambar 4. Gambaran Iptek yang Ditransfer Kepada Mitra

Target dalam kegiatan PKM ini adalah terbentuknya diversifikasi produk warung kopi dan cafe yang memanfaatkan limbah kopi menjadi produk yang mandiri baik dari aspek manajemen usaha maupun dari aspek manajemen pemasaran dan permodalan dengan produk parfum aroma kopi sehingga memberikan nilai tambah pada pengelola warung kopi dan cafe serta menambah kesejahteraan karyawannya.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pelaksanaan yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah metode pendidikan, pelatihan serta pendampingan.

Penentuan masalah prioritas mitra dalam program PKM ini akan menjawab permasalahan utama atau pokok yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

Masalah yang dihadapi mitra untuk memproduksi parfum aroma kopi dari limbah ampas kopi adalah sebagai berikut :

- Tata kelola limbah ampas kopi
- Produksi minyak kopi dari limbah ampas kopi dengan TTG steam distillation
- Produksi parfum kopi dari minyak kopi
- Desain kemasan
- Strategi pemasaran

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut:

Masalah dalam memproduksi parfum aroma kopi dari limbah ampas kopi adalah sebagai berikut

- Solusi untuk mengatasi tata kelola limbah kopi; maka mitra akan diberikan pendidikan dan pelatihan

dari tim abdimas terkait cara handling limbah ampas kopi untuk disiapkan steam distillation untuk memproduksi minyak kopi yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang menjadi anggota tim dengan latar belakang kesehatan

- b. Solusi untuk mengatasi masalah produksi minyak kopi dengan steam distillation; maka mitra akan diberikan pendidikan dan pelatihan dari dinas terkait yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang menjadi anggota tim dengan latar belakang bidang biologi
- c. Solusi untuk mengatasi masalah produksi parfum aroma kopi; maka mitra akan diberikan pendidikan dan pelatihan dari dinas terkait yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang menjadi anggota tim dengan latar belakang bidang biologi.
- d. Solusi untuk mengatasi masalah kemasan dari parfum kopi; maka mitra akan diberikan pendidikan dan pelatihan dari anggota tim yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang

menjadi anggota tim dengan latar belakang bidang komputer

- e. Solusi untuk mengatasi masalah strategi Pemasaran dan sertifikasi KI Merk dari Kemenkumham ; maka mitra akan diberikan pendidikan dan pelatihan dari dinas Pusat KI, Inovasi dan Publikasi UNUMED terkait yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang menjadi anggota tim dengan latar belakang bidang biologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan langkah-langkah solusi atas persoalan mitra

Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan pengelolaan, pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan. Rancangan kegiatan ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1.	Memberikan pendidikan ; pelatihan seputar tata kelola limbah ampas kopi	Pendampingan, Pendidikan; Pelatihan prosedur tata kelola limbah ampas kopi	Terbentuk SOP prosedur tata kelola limbah ampas kopi	Menyediakan tempat, mengikuti pendidikan dan pelatihan;
2.	Memberikan pendidikan ; pelatihan seputar Produksi Minyak	Pendampingan, Pendidikan; Pelatihan prosedur Produksi Minyak	Terbentuk SOP Produksi Minyak Kopi dari	Menyediakan tempat, mengikuti pendidikan dan pelatihan;

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
	Kopi dari limbah ampas kopi dengan steam distillation	Kopi dari limbah ampas kopi dengan steam distillation	limbah ampas kopi dengan steam distillation	
3.	Memberikan pendidikan ; pelatihan seputar mekanisme pembuatan parfum aroma kopi	Pendampingan, Pendidikan; Pelatihan prosedur pembuatan parfum aroma kopi	Terbentuk SOP pembuatan parfum aroma kopi yang baik	Menyediakan tempat, mengikuti pendidikan dan pelatihan;
4.	Memberikan pendidikan ; pelatihan seputar desain kemasan	Pendampingan, Pendidikan; Pelatihan seputar desain kemasan	Mampu mendesain kemasan dengan baik	Menyediakan tempat, mengikuti pendidikan dan pelatihan;
5.	Memberikan pendampingan Strategi pemasaran	Pendampingan strategi pemasaran	Mampu membuat strategi pemasaran produk	Menyediakan data dan waktu untuk didampingi

- b. SOP Produksi Minyak Kopi dari limbah ampas kopi dengan Steam distillation
- c. SOP pembuatan parfum aroma kopi yang baik
- d. Desain kemasan
- e. Strategi Pemasaran.



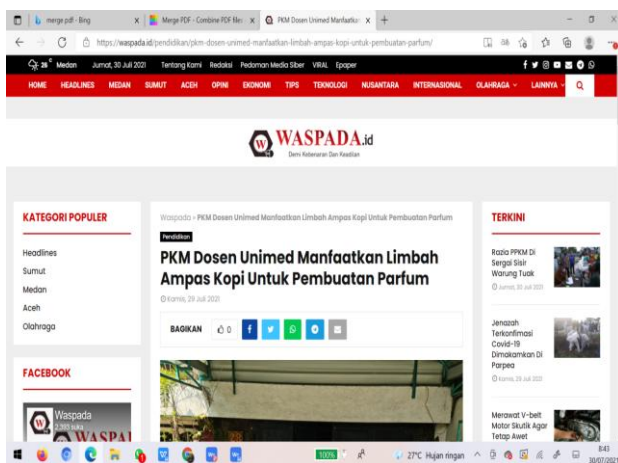
Luaran dan spesifikasinya yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan baik dari aspek produksi dan manajemen usaha

Pada kegiatan PKM yang dilakukan, mitra diberikan bimbingan dan pendampingan dalam mengelola ampas kopi. Jenis luaran yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan dalam kegiatan PPKM ini adalah sebagai berikut:

- a. SOP prosedur tata kelola limbah ampas kopi



Publikasi pada media massa cetak dan online terkait dengan program pendampingan yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada link berikut, <https://waspada.id/pendidikan/pkm-dosen-unimed-manfaatkan-limbah-ampas-kopi-untuk-pembuatan-parfum/>



Gambar 5. Publikasi di media massa cetak dan online terkait kegiatan PKM

Tindak lanjut merupakan *feedback* dari hasil evaluasi program PKM mengarahkan keberlanjutan program atau peningkatan program yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi perlu dilakukan tindak lanjut sebagai

berikut.

- a. Pendampingan berkelanjutan untuk pemasaran produk
- b. Pendampingan berkelanjutan registrasi di BPPOM dan sertifikasi Halal.
- c. Pendampingan berkelanjutan tentang perbaikan kualitas produk.

Berdasarkan paparan di atas, program pendampingan berkelanjutan diharapkan dapat menjadikan mitra bisa lebih mandiri dan bersaing secara global.

PENUTUP

Kesimpulan

Program pendampingan pemanfaatan limbah ampas kopi untuk pembuatan parfum aroma kopi dalam bentuk penguatan kapasitas mitra. Kegiatan ini telah memberi nilai tambah untuk karyawan cafe yang terdampak dan untuk cafe nya sendiri. Dampak pandemik cukup memukul bisnis cafe, sehingga kegiatan ini telah dapat membantu daya tahan masyarakat terdampak COVID-19. Untuk pemasaran sendiri cafe dan warung kopi menjadi pasar yang potensial. Namun demikian, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan sebagai upaya penguatan dalam perijinan untuk standarisasi produk dan sertifikasi halal yang belum memadai.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, disarankan beberapa hal sebagai

berikut.

1. Bagi LPM Unimed, hendaknya terus melakukan pembinaan berkelanjutan pada mitra terutama dalam penguatan dan implementasi standarisasi produk dan sertifikasi halal dari semua aspeknya.
2. Bagi mitra, hendaknya dapat terus meningkatkan kompetensi dalam standarisasi produk dan sertifikasi halal serta melakukan optimalisasi perbaikan kualitas produk sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.
3. Bagi pendamping lainnya, hendaknya dapat melakukan program pendampingan yang sama di tempat lain sehingga optimalisasi standarisasi produk dan sertifikasi halal dapat dilakukan secara merata di Prov. Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Diningrat, D. S., Harahap, N. S., Maulana, B., & Sari, A. N. (2020). PKM STANDARISASI PRODUK NEXT GENERATION CINCAU. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 7-15.

Diningrat, D. S., Maulana, B., & Gultom, E. S. (2017). Digitalisasi UMKM Makanan Sehat Desa Sakhuda Bayu Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *no. September*, 237-241.

Faisal, F., Diningrat, D. S., Siregar, B., & Budiarta, K. UTILIZATION OF ORGANIC WASTE TO ORGANIC FERTILIZER IN THE ELEMENTARY SCHOOLS OF SIJUNJUNG DISTRICT. *JCRS (Journal of Community Research and*

Service), 3(2), 98-106.

Meisani, S., & Auliya, N. H. (2018). FORMULASI DEODORAN CAIR EKSTRAK ETANOL DAUN JAMBU BIJI (*Psidium guajava* L.) SEBAGAI ANTIBAKTERI TERHADAP *Staphylococcus epidermidis*. *Pharmaceutical and Traditional Medicine*, 2(2), 68-79.

Mustakim, M. N., & Sari, M. (2019). PEMANFAATAN MINYAK BIJI KOPI (Fine Robusta Toyomerto) SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN PARFUM EAU DE TOILETTE. *Agroindustrial Technology Journal*, 3(1), 20-28.

Nugraha, A. S., & Patria, A. S. (2020). PERANCANGAN KEMASAN PARFUM UNTUK SEPATU MEREK "SCARPA". *Jurnal Seni Rupa*, 8(2).

Nursamsu, N., & Bania, A. S. (2020). Pelatihan Pembuatan Pelembut dan Pewangi Pakaian bagi Ibu-Ibu PKK Bina Mufakat di Desa Bayeun Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 21-28.

Nurchaya, Y., Mudjalipah, S., Yosita, L., & Mardiani, M. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bunga Mawar dan Bunga Krisan Menjadi Sabun Mandi Padat Kepada Petani Bunga Lembang. *Lentera Karya Edukasi*, 1(1).

Ramadian, D., Dewi, H., & Alfi, R. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR DAN SABUN TRANSPARAN DI KENAGARIAN PASIE LAWEH. *Journal of Science and Social Development*, 2(2), 106-109.

Roza, L., Elvianasti, M., & Hidayat, M. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Ekstrak Minyak Sereh sebagai Sabun Anti Nyamuk bagi Ibu PKK Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 707-714.

Saputri, D. A., & Harmiasri, R. (2020).

Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabi (Sabun Kopi) dan Sabun Cipir (Cuci Piring) Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu PKK dan Kelompok Sabun Plan Di Desa Gunungpayung, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).

Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Sofyan, S., Junaedi, J., & Kurniasih, N. (2020). Penyuluhan Dan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Perumahan Griya Serpong Asri Cisauk Kota Tangerang Selatan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 319-324.

Surip, M., & SN, R. B. (2020). Optimalisasi Desain Promosi Media Sosial dan Manajemen Pemasaran Usaha Klub Parfum di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 831-837.

Sutanti, S., Purnavita, S., Irawati, L. S., & Dasmasele, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Soap untuk Proteksi Diri dan Keluarga dari Covid-19 di Wilayah Perumahan Kekancan Mukti Kidul. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 2(1), 49-60.

Wardani, D. T. K., Saptutyningih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.